

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMK SWASTA KRISTEN HARAPAN
SEJAHTERA NIAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area.

OLEH :
LILY RAHMADANI CANIAGO
178600454



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMK SWASTA KRISTEN HARAPAN SEJAHTERA NIAS

dipersiapkan dan disusun oleh
Lily Rahmadani Caniago
178600454

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **05 September 2022**

Susunan Dewan Penguji

| | |
|--|--|
| Pembimbing Utama (Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi) | Dewan Penguji I (Hasanuddin Ph. D) |
| Dewan Penguji II (Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi) | Dewan Penguji III (Eryanti Novita, S.Psi M.Psi, Psikolog) |

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal **05 September 2022**

Kepala Bagian
(Ayudia Popy Sesila, S.Psi, M.Si)

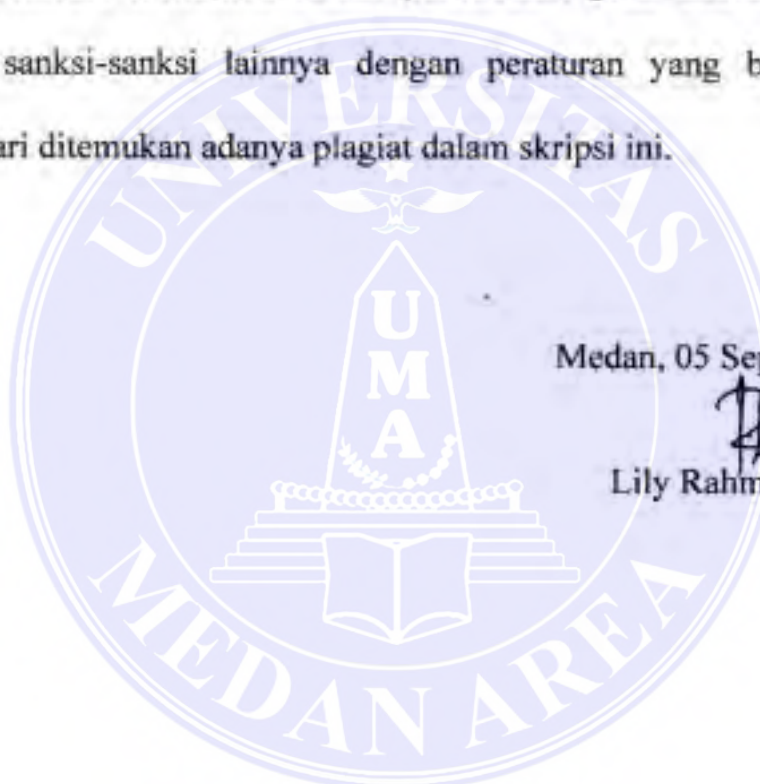
Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin, Ph.D)

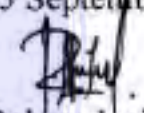
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 September 2022


Lily Rahmadani Caniago

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

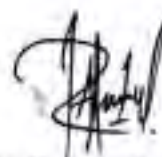
Nama : Lily Rahmadani Caniago
NPM : 17.860.0454
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan 05 September 2022

Yang menyatakan



(Lily Rahmadani Caniago)

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias

LILY RAHMADANI CANIAGO

178600454

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias. Penelitian dengan tipe kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 63 Orang. penelitian ini diukur dengan skala likert. Skala pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind, (Santrock 2004). yaitu: Orang tua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak, Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak, Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Skala perilaku *bullying* diungkap berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Berdasarkan hasil analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh otoriter perilaku *bullying*, dimana $r_{xy} = 0,449$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,201$ Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkontribusi terhadap perilaku bullying sebesar 20,1%. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 57,5 dan nilai empiric sebesar 65,73 selanjutnya untuk perilaku bullying tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 105 dan nilai rata-rata empiric sebesar 118,68.

Kata kunci: Pola Asuh Otoriter, Perilaku *bullying*, Siswa

The Correlation Between Authoritarian Parenting and Bullying Behavior in Harapan Sejahtera Christian Vocational High School Students in Nias

LILY RAHMADANI CANIAGO
178600454

ABSTRACT

This study aims to see how big is the correlation between authoritarian parenting and bullying behavior in Harapan Sejahtera Christian Private Vocational High School students in Nias. Research with quantitative correlational type with a sample of 63 people. This study was measured by a Likert scale. The authoritarian parenting scale is based on the characteristics of authoritarian parenting according to Baumrind, (Santrock 2004). that is: Parents emphasize that all parental rules must be obeyed by children, parents act arbitrarily without being controlled by children, children must obey and must not argue against what is ordered by parents. Bullying behavior scale is revealed based on the characteristics of bullying behavior According to Astuti (2008), they are usually aggressive both verbally and physically, want to be popular, often make trouble, find fault with others, are vindictive, envious, live in groups and dominate social life at school. Based on the results of the correlation analysis r Product Moment, it is known that there is a positive relationship between the authoritarian parenting behavior of bullying, where $r_{xy} = 0.449$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is $r^2 = 0.201$. This indicates that authoritarian parenting contributes to bullying behavior by 20.1%. Based on the results of the above analysis, it can be seen that the authoritarian parenting pattern is high with a hypothetical value of 57.5 and an empirical value of 65.73. Furthermore, bullying behavior is classified as high with a hypothetical average value of 105 and an empirical average value of 118.68.

Keywords: *Authoritarian Parenting, Bullying Behavior, Students*

KATA PENGANTAR

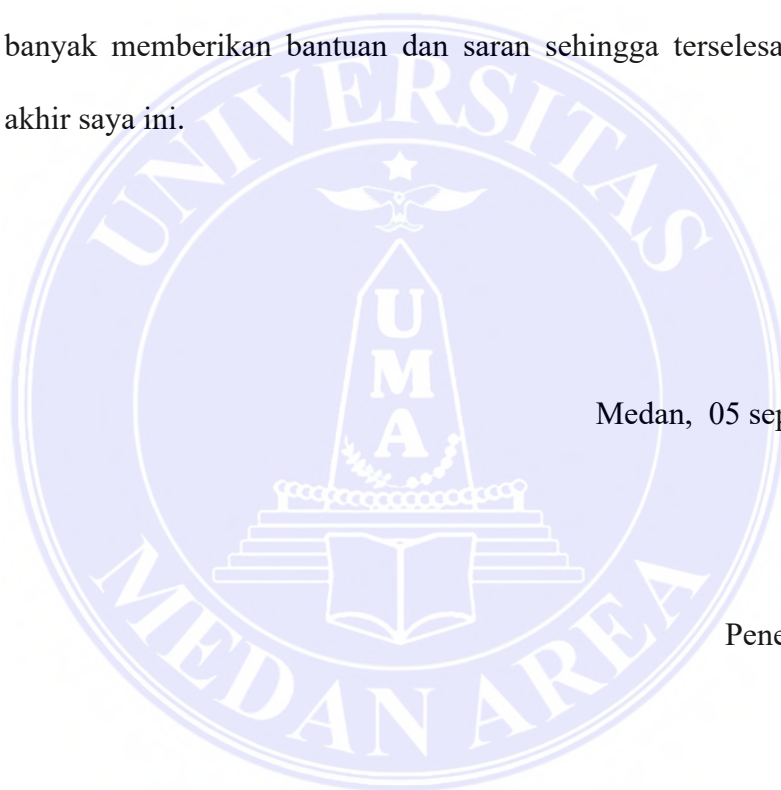
Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sekaligus ketua dalam sidang skripsi saya yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku wakil dekan Fakultas.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi M.Psi, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih banyak.
6. Ibu Istiana S.Psi,M.Pd, M.Psi pembanding saya dalam seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Ibu Eryanti Novita S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam seminar proposal dan seminar hasil yang sudah bersedia hadir dan memberikan masukan berupa ilmu pengetahuan.

8. Terimakasih kepada pegawai Fakultas Psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orang tua, Mama dan Ayah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya, dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini. Mama dan Ayah adalah bentuk kasih sayang tuhan yang nyata untuk saya, Mama dan Ayah salah satu alasan saya bisa sampai di tahap ini, di saat saya hampir menyerah untuk melanjutkan pendidikan ini, karena terhalang oleh materi, tetapi berkat perjuangan Mama dan Ayah akhirnya saya sampai di tahap akhir skripsi ini. Semoga Mama dan ayah selalu dalam lindungan Allah AWT.
10. Terimakasih kepada, adikku Muhammad Dody Syah Putra, dan Rio Ardiansyah yang selalu memberikan pundak untuk saya bersandar, selalu menyediakan telinga untuk mendengar keluh kesahku, serta memberikan bantuan saat aku membutuhkannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
11. Terimakasih kepada kekasih hati Darmawansyah Rifai, yang selalu memberikan pundak untuk saya bersandar, selalu menyediakan telinga untuk mendengar keluh kesahku, serta memberikan bantuan saat aku membutuhkannya.

12. Terimakasih kepada sahabat terbaikku Elisabeth Tampubolon, Nesya Yohana Panjaitan, Yolandita Sianipar, dan Saidatina Fahira yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah, selalu memberikan dukungan dan semangat, selalu menjadi pendengar yang baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian
13. Terimakasih kepada kakak senior saya juga selaku Coach saya yang telah banyak memberikan bantuan dan saran sehingga terselesaikannya tugas akhir saya ini.



Medan, 05 september 2022

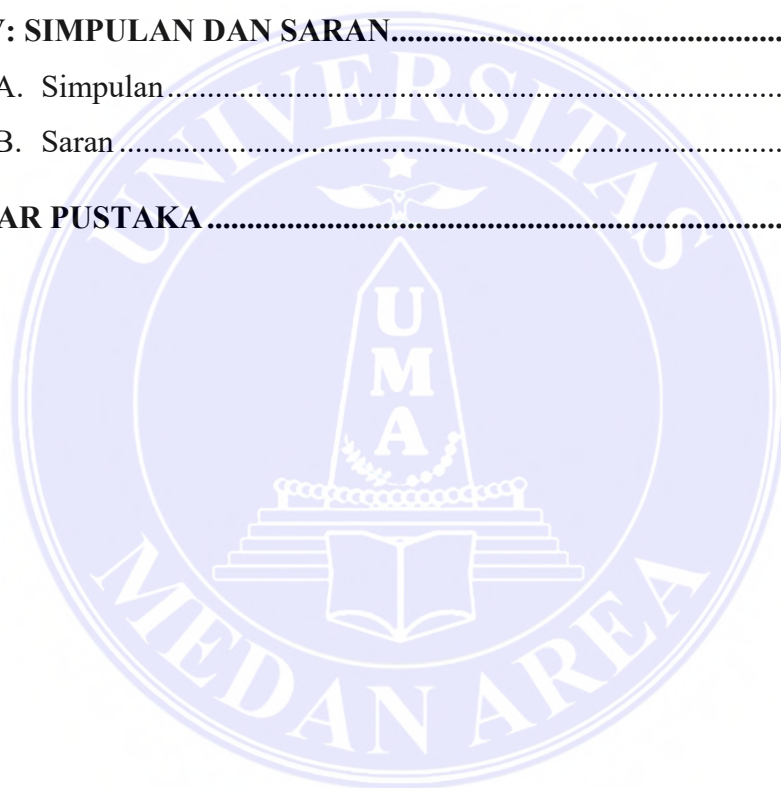
Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Manfaat Teoritis | 9 |
| 2. Manfaat Praktis | 9 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Siswa | 11 |
| 1. Pengertian Siswa..... | 11 |
| 2. Tugas-tugas Perkembangan Siswa..... | 13 |
| B. Perilaku <i>Bullying</i>..... | 14 |
| 1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> | 14 |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> | 15 |
| 3. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i> | 18 |
| 4. Ciri-Ciri Perilaku <i>Bullying</i> | 22 |
| C. Pola Asuh Otoriter | 25 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Pola Asuh Otoriter | 25 |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh..... | 26 |
| 3. Aspek-aspek Pola Asuh..... | 27 |
| 4. Jenis-Jenis Pola Asuh..... | 29 |
| D. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Terhadap Perilaku | |
| Bullying Pada Siswa..... | 32 |
| E. Kerangka Konseptual..... | 34 |
| F. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Tipe Penelitian..... | 35 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian | 35 |
| C. Defenisi Operasional Variabel | 36 |
| 1. Pola Asuh Otoriter..... | 36 |
| 2. Perilaku <i>Bullying</i> | 36 |
| D. Subjek Penelitian..... | 37 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 37 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 37 |
| E. Metode Pengambilan Data..... | 37 |
| F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur..... | 40 |
| 1. Validitas Alat Ukur | 40 |
| 2. Reliabilitas Alat Ukur..... | 40 |
| G. Metode Analisis Data | 41 |
| 1. Uji Normalitas..... | 41 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Uji Linearitas..... | 41 |
| BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Orientasi Kanchah Penelitian | 45 |
| B. Persiapan Penelitian..... | 46 |
| C. Pelaksanaan Penelitian | 49 |
| D. Anilisis Data dan Hasil Penelitian | 49 |
| E. Pembahasan | 56 |
| BAB V: SIMPULAN DAN SARAN..... | 59 |
| A. Simpulan..... | 60 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa didapat dari mana saja, ada pendidikan formal maupun informal. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting agar kita selaku manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Belajar menurut Spears (dalam Suprijono 2009) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Sekolah memiliki kedudukan penting dalam pembentukan watak dan sikap peserta didik. Adapun peserta didik yang sering kita kenal disebut dengan siswa. Proses belajar yang dilalui siswa tidaklah selalu berjalan lancar. Siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terlebih dari orang tua, di karenakan usia siswa tergolong pada masa remaja yang tentu saja masa ini siswa masih bersifat labil terlebih emosionalnya, dan tidak menutup kemungkinan dimasa remaja anak

lebih banyak mengalami masalah. Rata-rata usia siswa SMA di Indonesia adalah sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SD, SMP dan SMA tahun 2018/2019 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun. Hurclock (2011) membatasi usia remaja mulai dari usia 13 atau 14 tahun sampai 18 atau 21 tahun. Sedangkan Papalia, Olds, dan Feldman (2007) mengemukakan bahwa masa remaja berlangsung ketika individu berusia 11 atau 12 tahun, dan berakhir pada awal dua puluhan. Adapun menurut Santrock (2007) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut tokoh-tokoh tersebut maka usia SMA masuk pada tahapan masa remaja.

Salah satu masalah yang sering kita jumpai pada siswa disekolah yaitu *Bullying*. *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis atau fisik (Ponny Retno Astuti, 2017). Tidak satu pun makhluk hidup yang menginginkan adanya kriminalitas seperti kekerasan, intimidasi, pelecehan seksual, penganiayaan, bahkan pemerkosaan. Segala bentuk tindak kriminal yang identik dengan kekerasan biasa disebut dengan bully.

Alasan *bullying* seringkali tidak jelas, biasanya *bullying* dilakukan menggunakan kedok perpeloncoan, pengemblengan mental, ataupun aksi solidaritas (Wiyani, 2012). *Bullying* tidak hanya meliputi kekerasan fisik, seperti memukul, menjambak, menampar, dan memalak. Tetapi juga terdapat berbentuk kekerasan psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan atau mendiskriminasi (Wiyani, 2012). Perilaku bullying tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa dilihat,

tetapi bentuk bullying yang tidak dapat terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya, ketika ada siswa yang dikucilkan, difinah, dipalak dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku bullying (Djuwita 2006). Bentuk bullying verbal yang sering terjadi berupa memberi julukan nama orang tua, berkata kotor, berkata kasar, dan mengancam. 2. Bentuk bullying fisik yang biasanya terjadi berupa memukul dan mengejar. Namun intensitas terjadinya bullying fisik sangat rendah bahkan bisa dikatakan sangat jarang terjadi.

Fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau yang juga dikenal dengan istilah *bullying*. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Seseorang dikatakan menjadi korban *bully* apabila dia diperlakukan negatif (secara sengaja membuat luka atau ketidaknyaman melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan cara lain) dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering menjadi sebuah pola seseorang atau lebih dari peristiwanya sangat mungkin terjadi secara berulang-ulang (Wiyani, 2012).

Siswa SMPN di Blitar yang menjadi korban *bullying* hingga enam kali pingsan akhirnya pindah sekolah. Keputusan itu diambil sang anak dan keluarga agar tidak terlalu lama ketinggalan pelajaran. S berharap, di sekolahnya yang baru, anaknya bisa lebih nyaman dan aman mengikuti pelajaran. S mengaku mendapat sambutan baik dari kepala SMP negeri yang baru. Bahkan, sebelum masuk kelas, anaknya mendapat suntikan semangat dari kepala sekolahnya. Sementara itu, proses penyelidikan pihak kepolisian belum menunjukkan perkembangan. Beberapa anak

yang diminta keterangan tak satu pun yang mengaku pernah memukul korban. Mereka mengaku hanya guyon atau bercanda. Keterangan tersebut bertolak belakang dengan yang disampaikan pihak keluarga berdasarkan pengakuan siswa korban *bullying*. Menarik untuk ditunggu, bagaimana pihak kepolisian membuktikan kebenaran dalam kasus ini. Mereka mengatakan, yang terjadi pada 28 Oktober 2019 se usai upacara Sumpah Pemuda itu hanya kesalahpahaman. Bahkan, saat korban jatuh, seorang anak yang diduga melakukan pemukulan justru menolong korban. (detiknews-05 Nov 2019)

Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku. Dampak *bullying* fisik bagi korban yaitu akan mengalami sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores, benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus akibat dari *bullying* fisik mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologisnya antara lain menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, cemas, dan bahkan keinginan korban untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Alasan diambilnya kelas X dan XI karena memiliki perilaku bullying yang tampak, hal ini dapat dilihat dimana fenomena tersebut yang paling menonjol adalah banyaknya siswa dan siswi mengaku mengalami perilaku bullying dari teman-temannya. Perilaku yang tampak seperti mengejek, memukul, menghalangi siswa untuk lewat, memanggil nama siswa/i dengan nama orangtuanya, mencari-cari masalah, hingga memerintah teman sendiri sesuka hati.

Olweus (2003) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, terutama faktor orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap perkembangan perilaku bullying. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Braithwaite (2004) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku bullying. Artinya, keluarga merupakan tempat sosialisasi utama bagi anak, sehingga keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak. Dipertegas oleh Imas kurnia (2019) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor yang paling utama yaitu keluarga, ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka di serang.

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga, itu dikarenakan pola asuh yang salah oleh orang tua. karena pada dasarnya hal yang paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga besar. Pola sikap perilaku orang tua terhadap anak dapat menjadi penyebab utama anak berperilaku tidak baik terhadap orang lain. Pada dasarnya pola asuh yang tidak tepat di tanamkan pada anak dapat mempengaruhi perilaku anak kedepannya.

Menurut Santrock (2012) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anaknya agar mematuhi serta menghormati usaha dan jerih payah orang tua. orang tua yang otoritan lebih

membatasi dan memiliki kendali yang sangat tegas pada anak serta tidak banyak memberi peluang kepada anak untuk bermusyawarah, mereka juga menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan. Pola asuh ini membuat anak jadi tidak bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri dan lebih mengikuti apapun yang dikatakan oleh orang tua walaupun itu tidak sesuai dengan dirinya, dan konsekuensinya di saat dia tidak mendengarkan atau tidak mengikuti perintah dari orang tua, maka dia mendapatkan hukuman.

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Anak yang kurang mendapatkan kehangatan dan kelembutan dari orang tua dapat memicu si anak jadi gampang berperilaku agresif. Menurut peneliti sikap yang di tanamkan oleh orang tua yang kasar dan keras membentuk karakteristik anak yang kurang baik. Anak yang sering mendapat hukuman, sering mendapat bentakan, dan tidak diberikan kebebasan dalam memilih atau menyuarakan pendapatnya sendiri membuat anak kurang percaya diri dalam hal apapun. Karena pola asuh tersebut membuat anak lebih baik diam karena bersuara pun tidak akan di pedulikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomena yang telah ditemukan di lapangan saat peneliti observasi di SMK SWASTA KRISTEN HARAPAN SEJAHTERA NIAS menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya, salah satu bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut adalah, siswa sering menyuruh temannya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Siswa membentuk suatu kelompok-kelompok atau geng di dalam ruang lingkup sekolah untuk menunjukkan eksistensi kelompoknya dengan melakukan penindasan kepada siswa yang terlihat lemah. Beberapa contoh seorang

siswa menyuruh siswa lain untuk membelikan makanannya di kantin, jika siswa yang disuruhnya tersebut tidak mau, maka dia sering memukul atau mendorong siswa sampai dia terjatuh. Jika siswa tersebut terjatuh maka dia tertawa dan merasa sangat puas. Beberapa siswa juga sering mempermalukan teman-teman dan adik kelas mereka dengan menempelkan kertas di baju siswa tanpa sepengetahuan siswa tersebut dengan isi tulisan mengolok ngolok siswa. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara dibawah ini :

“ Aku suka ngejekin orang kak, suka nyuruh-nyuruh orang, pokoknya aku ngerasa senang kalau apa yang aku bilangin itu diikuti sama orang. Di saat aku nyuruh temenku tapi dia nggak mau aku merasa kesal, kayak ngerasa nggak dihargai aja kak. Terus aku paling nggak suka sama siswa yang diam aja, yang nggak bisa berbaur sama yang lain. Bagiku di sekolah ini lebih enak dari pada di rumah kak, kalau di rumah, aku selalu di suruh terus, harus ngerjain sesuatu yang nggak aku suka, bahkan awalnya aku nggak mau sekolah di SMK kak, aku maunya SMA kayak temen-temenku yang lain. Tapi apa boleh buat lah kak, kalau orang tua udah maksa SMK yah mau nggak mau harus ngikut aja kak. Kalau dirumah aku yang selalu di suruh-suruh ini itu, tapi kalau di sekolah giliran aku yang nyuruh-nyuruh” (Siswa kelas XI, 29 september 2020)

“Lebih leluasa buat bercanda disekolah ketimbang di rumah. Dirumah nggak bisa main-main, harus serius dan stres dengar omelan mama setiap hari. Kalau udah gangguin temen, ngerjain temen, buat temen emosi, marah, lucu liatnya kak, ada hiburan. Apalagi kalau jam istirahat saya suka nyimpan Tas temen, trus dia kewalahan cari-cari Tasnya, lucu liat dia kebingungan. Siswi kelas XI, 16 November 2020)

Hal ini dapat dipahami karena, secara umum pola asuh otoriter lebih menekankan pada kontrol dan ketaatan anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk mentaati tanpa bertanya atau memberi komentar.

Beberapa paparan teori dan fenomena yang sejalan dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil judul : “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang peneliti di atas, peneliti menemukan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lingkungan SMK Swasta Kristen harapan sejahtera Nias . dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak sebagian besar siswa melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya, tetapi ada beberapa siswa yang masih melakukan perilaku *bullying* pada temannya, tanpa memikirkan perasaan temannya, dan memiliki kepuasasn tersendiri ketika melakukan *bullying* tersebut. Pelaku merasa tindakan *bullying* hanya sebagai lelucon bagi dirinya. Ada beberapa siswa yang merasa kasihan terhadap korban *bullying* tapi tidak memiliki kekuatan untuk melawan pelaku, tidak menutup kemungkinan juga ada siswa yang ikut tertawa jika temannya di *bullying*, dia tidak sadar bahwasannya dengan tertawapun dia sudah ikut membullying temannya walaupun tidak secara langsung.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku *bullying* Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas 10 dan kelas 11 yang diambil dari screening sampel penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada psikologi pendidikan, lalu memberi sumbangan ilmu pada bidang psikologi perkembangan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu para pengajar (guru) terkhusus guru BK dalam menyikapi dan mencegah kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah agar dapat menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan yang mengganggu psikologis siswa. serta dapat memahami lebih jelas mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam mendidik anak untuk mengurangi *bullying* pada diri anak, dan memberikan pemahaman pada orang tua tentang pola asuh menjadi peranan penting dalam

membentuk kepribadian dan karakteristik anak, oleh karena itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan dalam arti siswa disebut makhluk “*homo educandum*” .siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan atau kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya, demikian pula hanya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas

moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa adalah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6-12 tahun, pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja menurut Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13-17 tahun, dan remaja akhir yang berlangsung dari umur 16-18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Sukamadinata (2005) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perbuatan yang bersifat progresif yaitu menuju ketahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, dan siswa sesuatu komponen manusiawi yang mempelajari posisi sentral dalam proses belajar

mengajar sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

2. Tugas-tugas Perkembangan Siswa

Menurut Prayitno (2017) tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP yaitu :

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.
- d. Mengarahkan diri pada perana sosial sebagai pria atau wanita.
- e. Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
- f. Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir.
- g. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
- h. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun sosial ekonomis.

- i. Mengetahui seperangkat sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas siswa didasari dari dalam diri dan luar diri.

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Perilaku *bullying* menurut Sejiwa (2008) adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Selain itu Bank (2000 dikutip Yusuf dan Fahrudin, 2012) mendefinisikan *bullying* sebagai sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban.

Ken Rigby (dalam Astuti 2017) mendefinisikan *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Astuti (2008) pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering berbuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok, dan menguasai

kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu, pelaku bullying juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat di tandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/ melecehkan.

Fonzi & Olwes (dalam Sullivan 2000) menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku bullying biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik maupun psikologis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

a. Keluarga

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya

itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

b. Sekolah Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya,

sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Lestari (2011) menerangkan bahwa *bullying* terjadi selain dari lingkungan keluarga, juga dapat disebabkan oleh faktor media masa dan budaya. Kebiasaan anak menyaksikan tontonan yang berbau agresif dapat menciptakan perilaku anak yang juga agresif sehingga dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* terhadap teman-teman disekolahnya, sedangkan kriminal budaya menjadi salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, perasangka dan deskriminasi, konflik dalam masyarakat dan etnosentrisme dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seseorang yang depresi stress, arogan dan kasar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan faktor media

3. Aspek-aspek Perilaku *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Bullying* Fisik, Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.
- b. *Bullying* Verbal, Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

- c. *Bullying* relasional, Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
- d. *Cyber bullying*, Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa:
- 1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
 - 2) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
 - 3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)

- 4) Membuat website yang memalukan bagi si korban
- 5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
- 6) “Happy slapping” – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.

Sedangkan Riauskina, dkk (2005, dalam Ariesto, 2009) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, memermalukan, merendahkan (*put down*), mengganggu, memberi panggilan nama (*name - calling*), sarkasme, (mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Adapun aspek-aspek *bullying* menurut Priyatna (2015) bentuk *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi empat yaitu :

- a. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, menendang, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain.

b. Verbal

verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lainnya.

c. Sosial

Contohnya seperti menyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

d. *Cyber* atau elektronik

Seperti mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain di internet atau sms.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis atau psikis, *cyber bullying* dan *bullying* sosial.

4. Ciri-ciri Perilaku Bullying

Rigby (2002) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri khusus pelaku bullying

a. Pelaku umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau

- b. memiliki kekuasaan di antara teman-temannya
- c. Kebanyakan pelaku adalah korban bullying atau kekerasan di rumah
- d. Pelaku bullying melakukan modeling terhadap perilaku yang dilakukan orang tua yang telah diterimanya
- e. Pelaku bullying memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya sehingga membuat ia tidak peka dengan penderitaan yang di alami korban.
- f. Pelaku bullying kelihatan pandai meskipun sebenarnya memiliki hambatan dalam permasalahan akademik.

Menurut Astuti (2008) ciri-ciri perilaku *bullying* adalah

- a. Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik,
- b. ingin populer,
- c. sering membuat onar,
- d. mencari-cari kesalahan orang lain,
- e. pendendam,
- f. iri hati,
- g. hidup berkelompok dan
- h. menguasai kehidupan sosial di sekolahnya

Kemudian menurut Olwes (dalam Wiyani, 2012) menemukan ciri-ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

- a. Suka mendominasi anak lain

Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi

perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya.

- b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaannya.

- c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

- d. Cenderung melukai anak-anak lain.

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

- e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

- f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

- g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari yang diperbuatnya.

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.

- h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian, Rasa percaya diri anak

yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap orang lain yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang, tampak gemar pada tindakan-tindakan kekerasan (baik dari media televisi, bacaan, internet, ataupun di kehidupan nyata).

C. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya (Dariyo dalam Fikriyah Iftinah Fauzi, 2015).

Menurut Edwards (2006), pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak apa guna dan alasan di balik aturan tersebut. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga. Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi penurut sehingga mungkin

saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada orang tua. Sisi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

Dari uraian diatas pola asuh otoriter adalah perilaku yang digunakan orang tua dengan cara membuat peraturan-peraturan yang harus di taati untuk berhubungan dan berinteraksi dengan anak-anak dan merupakan sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Dariyo, 2004 (Fikriyah Iftinah Fauzi, 2015) berpendapat bahwa faktor pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang bijak akan memberikan satu jawaban dan alternatif agar remaja dapat berfikir dan memilih yang terbaik, sebaliknya jika orangtua tidak memberikan pilihan maka remaja akan bingung dan berusaha menemukan jawaban selain kepada orangtua sehingga akan muncul konflik antara remaja dan orangtua.

Menurut Hurlock, (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.

- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua.

3. Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Baumrind, (Dariyo, 2004), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orangtua, yaitu orangtua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

4. Jenis-Jenis Pola Asuh.

Menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

- a. Pola asuh demokratis

Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

c. Pola asuh permisif

Adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

d. Pola asuh tipe penelantar

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, anak yang tidak dalam pengawasan orang tua bahkan tidak ada. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh terbagi menjadi 4 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

D. Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa

Menurut Coloroso (2007) dalam konteks dunia pendidikan khususnya di sekolah, istilah *Bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. *Bullying* biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial di mana ada perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman.

Perilaku bullying setidaknya melibatkan dua pihak utama, yakni pelaku dan korban. Menurut Olweus (2003) lingkungan keluarga, terutama faktor orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap perkembangan perilaku bullying. Pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga merupakan institusi pertama dalam proses perkembangan dan pendidikan anak dan remaja. Jadi peran pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan bagaimana perkembangan mereka kelak dikemudian hari (Suastini, 2011). Myers (2012), menjelaskan bahwa perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau lisan yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Perilaku agresif ini mencakup

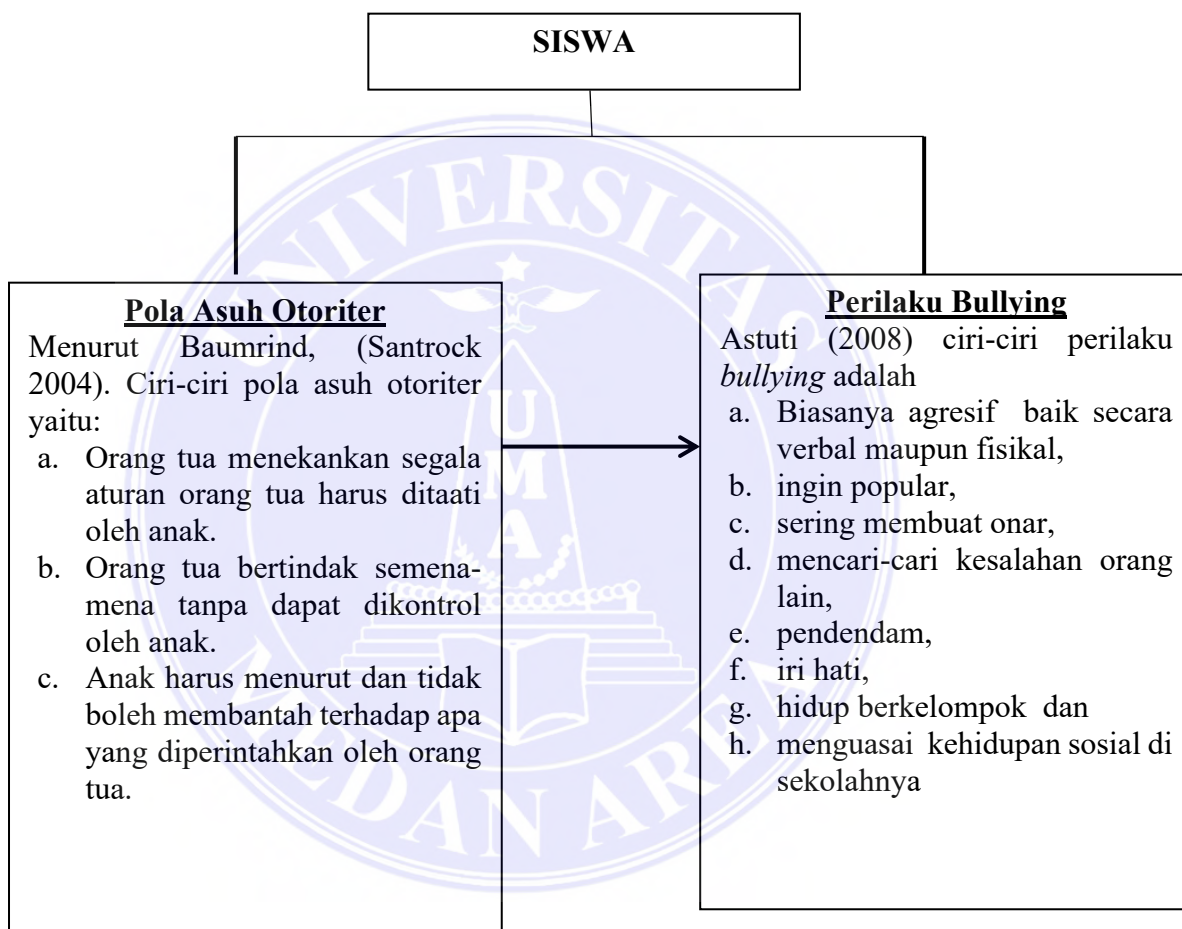
tendangan, tamparan, ancaman, hinaan atau gosip. Perilaku ini merupakan cakupan keputusan untuk menyakiti seseorang.

Di pertegas oleh Martin & Colbert (1997) bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, anak yang mendapat pengasuhan dengan kekerasan dan menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah di tetapkan dari orang tua (otoriter) akan tumbuh menjadi anak yang mempunyai perilaku-perilaku buruk. Hal ini dapat dipahami karena, secara umum pola asuh otoriter lebih menekankan pada kontrol dan ketaatan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mengharapkan anak untuk mentaati tanpa bertanya atau memberi komentar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Purnama (2017) mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMP N 24 Surakarta” Kesimpulan hipotesis ada hubungan positif yang sangat significant antara pola asuh otoriter dan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku bullying, sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku bullying. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r=319$ dengan sig. 0,004; ($p < 0,01$). Tingkat pola asuh otoriter subjek tergolong rendah. Perilaku bullying pada subjek tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 54,10 dan rerata hipotetik sebesar 77,5. Sumbangan efektif (SE) pola asuh otoriter sebesar 10,17 %. Hal ini menunjukkan masih terdapat 89,83 % variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku bullying diluar variabel pola asuh otoriter.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap *Perilaku Bullying* saling berkorelasi sehingga dapat dilakukan pengujian secara teoritis.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan positif pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* diasumsikan: semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin menurun perilaku

bullying, atau sebaliknya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin meningkat perilaku bullying.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2011) penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Sedangkan menurut Azwar (2011) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel Terikat : Perilaku Bullying

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah perilaku yang digunakan orang tua dengan cara membuat peraturan-peraturan yang harus di taati untuk berhubungan dan berinteraksi dengan anak-anak dan merupakan sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak. Data ini diungkap dengan skala pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind, (Santrock 2004). yaitu: Orang tua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak, Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak, Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis. Pada penelitian ini perilaku *bullying* diungkap berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) biasanya agresif baik secara verbal maupun fisikal, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup

berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya.. Dengan asumsi bahwa, semakin tinggi skor perilaku *bullying* maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor perilaku *bullying*, maka semakin rendah perilaku *bullying*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah siswa yang bersekolah di SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 350 Orang. Adapun jumlah populasi di peroleh dari 2 kelas sebagai berikut:

| Pembagian | TKJ I | TKJ II | UHPH | Total |
|-----------|-------|--------|------|-------|
| Kelas X | 50 | - | 50 | 100 |
| Kelas XI | 50 | 50 | 50 | 150 |
| Kelas XII | 50 | 50 | 50 | 150 |

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek/subjek.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun ciri sampel sebagai berikut:

- a. Siswa dengan pola asuh otoriter
- b. Sampel ditetapkan oleh guru BK diambil dari kelas X dan XI. Pihak sekolah mengizinkan peneliti mengambil sampel pada kelas ini dikarenakan kelas XII akan melakukan ujian akhir nasional.

Pada tahap ini dilakukan screening untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa berdasarkan jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif, Pola asuh tipe penelantar.

Skala disusun berdasarkan pilihan *multiple choice* dimana siswa yang memilih a,b,c, dan d akan dijumlahkan secara kategori dan digolongkan pola asuhnya. Setelah dilakukan screening dari 250 siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias diperoleh 63 orang siswa dengan pola asuh otoriter.

Berdasarkan hasil screening sampel penelitian diambil dalam penelitian ini sebanyak 63 orang siswa dengan pola asuh otoriter.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan pengambilan data adalah data siswa-siswi SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan

dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan pada siswa SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera Nias.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016) Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode skala. menurut Azwar, (2011) Skala yaitu berupa indikator-indikator perilaku yang dihimpun guna pengungkapan data bukan faktual.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dua macam skala sebagai berikut :

1. Skala Perilaku Bullying

Astuti (2008) ciri-ciri perilaku *bullying* adalah : Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya.

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter dalam penelitian ini memiliki dua metode skala yaitu:

a. Screening Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua siswa berdasarkan jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif, Pola asuh tipe penelantar.

b. Pengumpulan Data

Menurut Baumrind, (Santrock 2004). Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- a. Orang tua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak.
- b. Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak.
- c. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2006) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
 $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
 $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r_{.bt} = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

- r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
- r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD. Y = Standart deviasi total
- SD. X = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

- $S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
- Sx^2 = Varians skor skala.

H. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* . Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum x^2) - \left(\frac{\sum x^2}{N} \right) \sum y^2 - \left(\frac{\sum y^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel x

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh tiap item x

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh tiap item y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y

N = Jumlah Subjek

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih

dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh otoriter perilaku *bullying*, dimana $r_{xy} = 0,449$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin rendah pola asuh otoriter maka rendah perilaku *bullying*, atau sebaliknya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku *bullying*.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,201$ Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkontribusi terhadap perilaku *bullying* sebesar 20,1%.
3. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 57,5 dan nilai empiric sebesar 65,73 selanjutnya untuk perilaku *bullying* tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 105 dan nilai rata-rata empiric sebesar 118,68.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Diharapkan siswa diharapkan mengurangi perilaku bullying, teman, meningkatkan empati dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan, serta dapat mengaktualisasikan diri pada hal yang positif dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Saran Kepada Pemimpin Sekolah

Melihat pentingnya sekolah dalam membantu mengatasi perilaku bullying yang tinggi maka disarankan agar hendaknya lebih menambah pengawasan dan disarankan mampu mengevaluasi segala kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa dengan berkeliling sekolah di jam-jam tertentu dan tempat-tempat tertentu yang berpotensi terjadinya *bullying*.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying, dan lebih mempertajam mengulik status dan pekerjaan orang tua di bagian pola asuh otoriter.

4. Saran Kepada Orangtua

Melihat bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak maka disarankan agar dapat mengontrol anak dengan menetapkan beberapa peraturan yang harus ditaati agar perilaku bullying tidak sering terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo . (2007). Psikologi Perkembangan Bandung : PT.Refika Aditama.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andi, Mappiare. 2003. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ardy, Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Ariesto, A. (2009), *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program Di Sekolah*. Depok : Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharmisi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- _____,S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bagus. Adi. Purnama. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMP N 24 Surakarta. **PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.**
- Baron, R, A & Byren,D. (2004). Psikologi sosial. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Jakarta.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Djuwita, R. 2006. “Kekerasan Tersembunyi di Sekolah” : Aspek –aspek psikososial dari bullying. www.didplb.or.id. (online).
- Grothberg, E.H. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland, CA. USA: New Harbinger Publications. Inc.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. Nine Edition. Tokyo: McGraw Hill.
- Imas, Kurnia, 2019. *Bullying*. Istana Media. Yogyakarta.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Ponny Retno Astuti (2008), *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rigby, Ken. (2007). *Bullying in schools: and what to do about it*. Acer Press: Camberwell Australia.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence*. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa, 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Santrock. Jhon W. 2011. *Adolescence* Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sullivan, K., (2000). *The Anti-Bullying Handbook United Kingdom*: OxfordUniversity Press.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O. 1997. *Social Psychology*. 9th edition. NewJersey: Prentice Hall International Editions
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakary



LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

Nama :

Usia:

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diuraikan kepada saudara beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X)

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing

1.
 - a. Saya harus mengikuti peraturan dirumah
 - b. Saat saya pulang terlambat saya tidak kena marah
 - c. Saya akan memberikan alasan kenapa saya pulang terlambat
 - d. Orang tua tidak pernah tau jam berapa jadwal saya pulang sekolah

2.
 - a. Saat ada masalah di sekolah saya mencari solusi dengan orang tua
 - b. Orang tua akan memarahi saya jika saya memiliki masalah disekolah
 - c. Saat saya ada masalah saya hanya akan melakukan apa yang menurut saya benar
 - d. Orang tua tidak mengetahui kejadian apa yang saya alami setiap hari

3.
 - a. Saya aktif dan mengikuti organisasi
 - b. Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan di Sekolah
 - c. Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan apapun yang saya ikuti tanpa dukungan dari orang tua

4.
 - a. Saya mudah beradaptasi
 - b. Orang tua menentukan pertemanan saya
 - c. Saya boleh berteman dengan siapa saja
 - d. Orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya

5.
 - a. Saya menyukai sebuah kompetisi
 - b. Orang tua menentukan kompetisi apa yang sesuai untuk saya
 - c. Saya menggali bakat saya sendiri
 - d. Orang tua tidak menegtahui bahwa saya memiliki keterampilan

- 6.

- a. Saya dan orang tua saya memiliki kesenangan yang berbeda
 - b. Apa yang disukai orang tua saya wajib saya ikuti
 - c. Karena memiliki kesenangan yang berbeda saya dan orang tua jarang berbagi cerita
 - d. Orang tua tidak mengetahui apa saja hobi saya
- 7.
- a. Orang tua mengarahkan hal yang baik dan tidak baik dilakukan saat dekat dengan lawan jenis
 - b. Orang tua melarang saya berteman dengan lawan jenis
 - c. Orang tua memberikan saya kebebasan berteman dengan lawan jenis
 - d. Orang tua tidak mencampuri pertemanan saya
- 8.
- a. Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti tren
 - b. Orang tua mewajibkan saya menutup aurat
 - c. Orang tua membebaskan penampilan saya yang penting sopan
 - d. Orang tua tidak pernah mengomentari baju yang saya gunakan
- 9.
- a. Apabila ada acara keluarga orang tua mengajak saya agar terus menjaga silaturahmi
 - b. Orang tua saya memaksa saya apabila saya untuk ikut acara keluarga
 - c. Orang tua saya jarang terlibat dalam acara keluarga
 - d. Orang tua saya akan tetap menghadiri acara keluarga meskipun saya tidak ikut serta
- 10.
- a. Orang tua mengajak saya melakukan kegiatan dirumah agar saya mandiri
 - b. Orang tua seenaknya menyuruh-nyuruh saya mengerjakan semua pekerjaan rumah
 - c. Orang tua saya menyerahkan tugas membersihkan kamar saya saja
 - d. Orang tua tidak tahu apabila kamar saya tidak pernah saya bersihkan

IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Jenis Kelamin:

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

| N O | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|--------|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu | SS | S | TS | STS |
| 2. | Orang tua memberikan saya kesempatan untuk menjelaskan kesalahan yang sudah saya lakukan | SS | S | TS | STS |
| 3. | Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan | SS | S | TS | STS |
| 4. | Orang tua saya tidak membagi permasalahannya kepada saya | SS | S | TS | STS |
| 5. | Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan | SS | S | TS | STS |
| 6. | Apabila saya salah, saya meminta maaf kepada orang tua | SS | S | TS | STS |
| 7. | Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan | SS | S | TS | STS |
| 8. | Orang tua mendukung hal yang baik untuk saya | SS | S | TS | STS |
| 9. | Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya | SS | S | TS | STS |
| 10. | Saya memiliki jadwal untuk belajar setiap harinya | SS | S | TS | STS |
| 11. | Semua keputusan berada di tangan orang tua | SS | S | TS | STS |
| 12. | Orang tua menasehati saya jika saya mengecewakan mereka | SS | S | TS | STS |
| 13. | Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena anak tidak mengerti apa-apa | SS | S | TS | STS |
| 14. | Semua keputusan yang saya ambil di setujui orang tua | SS | S | TS | STS |
| 15. | Saya dilarang dengan keras, bergaul dengan anak-anak remaja lainnya, baik laki-laki maupun perempuan | SS | S | TS | STS |
| 16. | Orang tua tidak memaksa saya untuk memahami kondisi mereka | SS | S | TS | STS |
| 17. | Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua | SS | S | TS | STS |
| 18. | Saya mematuhi orang tua saya tanpa tekanan | SS | S | TS | STS |
| 19. | Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 20. | Saya tidak pernah dipukul oleh orang tua saya | SS | S | TS | STS |
| 21. | Orang tua memaksa saya untuk mengerti permasalahan yang mereka hadapi | SS | S | TS | STS |
| 22. | Saya diberi kepercayaan bergaul dengan siapa saja | SS | S | TS | STS |
| 23. | Saya dimarahi dan dihukum jika, ketahuan terlambat pulang | SS | S | TS | STS |
| 24. | Saya mengabarkan orang tua jika terlambat pulang | SS | S | TS | STS |



| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|-----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya memaki teman yang berlaku tidak sopan | SS | S | TS | STS |
| 2. | Saya tidak mau kasar dengan teman | SS | S | TS | STS |
| 3. | Saya senang mengejek teman yang miskin | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya tidak mau ditakuti | SS | S | TS | STS |
| 5. | Saya suka menjuluki teman-teman dengan nama julukan, misalnya memanggil dengan nama hewan | SS | S | TS | STS |
| 6. | Saya dihormati karena saya berprestasi | SS | S | TS | STS |
| 7. | Saya menyoraki teman yang saya anggap cengeng di depan teman-teman lain | SS | S | TS | STS |
| 8. | Apabila ada teman yang tidak sopan, saya nasehati | SS | S | TS | STS |
| 9. | Saya suka menarik baju teman saya untuk bersenang-senang | SS | S | TS | STS |
| 10. | Meskipun saya dilakukan tidak baik, saya tetap menganggapnya teman | SS | S | TS | STS |
| 11. | Saya menyuruh teman yang banyak uang untuk membayarkan jajan yang saya ambil dikantin | SS | S | TS | STS |
| 12. | Saya tidak suka memanggil teman dengan nama orang tuanya walaupun hanya sebagai candaan | SS | S | TS | STS |
| 13. | Saya ingin disegani dengan cara mengasarin teman | SS | S | TS | STS |
| 14. | Saya tidak mau menyoraki teman yang berasal dari ras/suku tertentu. | SS | S | TS | STS |
| 15. | Saya senang ditakuti disemua kalangan | SS | S | TS | STS |
| 16. | Meskipun teman-teman sering bercanda menarik baju, saya tidak setuju | SS | S | TS | STS |
| 17. | Saya dihormati karena saya terlihat kuat | SS | S | TS | STS |
| 18. | Apabila tidak memiliki uang jajan, saya diam saja | SS | S | TS | STS |
| 19. | Saya menyebarkan keburukan teman kepada teman yang lain | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 20. | Siapapun teman yang menegur, akan saya jawab | SS | S | TS | STS |
| 21. | Jika teman melakukan kesalahan langsung menertawakannya di depan teman-teman lainnya. | SS | S | TS | STS |
| 22. | Semua yang saya temui akan saya sapa | SS | S | TS | STS |
| 23. | Saya sengaja memberikan benda-benda yang bisa membuat teman saya takut | SS | S | TS | STS |
| 24. | Kesedihan teman menjadi kesedihan saya | SS | S | TS | STS |
| 25. | Saya melihat dengan tatapan sinis, ketika ada teman yang tidak disukai berada didepan | SS | S | TS | STS |
| 26. | Saya tidak memfitnah teman saya, jika ada barang yang hilang | SS | S | TS | STS |
| 27. | Dengan sengaja menyuruh teman melakukan tindakan yang tidak dikehendaki olehnya. | SS | S | TS | STS |
| 28. | Saya tertawa apabila menonton komedi | SS | S | TS | STS |
| 29. | Dengan niat kurang baik sengaja menuduh teman melakukan sesuatu hal buruk yang tidak dia lakukan | SS | S | TS | STS |
| 30. | Saya tidak membawa benda tajam kesekolah | SS | S | TS | STS |
| 31. | Saya tidak menjawab teguran dari teman yang tidak saya sukai | SS | S | TS | STS |
| 32. | Setiap ada teman yang melihat dengan sinis, saya membalas dengan senyuman | SS | S | TS | STS |
| 33. | Saya tidak pernah menyapa teman yang tidak disukai | SS | S | TS | STS |
| 34. | Saya tidak pernah menyuruh teman saya | SS | S | TS | STS |
| 35. | Saya senang melihat teman menangis | SS | S | TS | STS |
| 36. | Saya menanyakan kepada teman tanpa menuduh | SS | S | TS | STS |
| 37. | Bagi kami dorong- mendorong tanpa sebab adalah hal biasa | SS | S | TS | STS |
| 38. | Apabila ada teman yang menertawakan teman yang lain, saya tidak mengikuti | SS | S | TS | STS |
| 39. | Dilingkungan sekolah diperbolehkan untuk merusak barang teman dengan sengaja. | SS | S | TS | STS |
| 40. | Teman yang meneriaki atau membentak, tidak sayaanggapi | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 41. | Boleh menghina apabila melihat teman disekolah memiliki bentuk wajah yang kurang baik. | SS | S | TS | STS |
| 42. | Saya tidak pernah membenci siapapun | SS | S | TS | STS |
| 43. | Saat saya menjumpai teman yang menurut saya gayanya lucu saya menirukan gayanya hingga teman-teman yang lain menertawakan | SS | S | TS | STS |
| 44. | Bagi kami tolong menolong adalah hal yang sering dilakukan | SS | S | TS | STS |
| 45. | Saya senang meneriyaki dan membentak teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman lainnya | SS | S | TS | STS |
| 46. | Tidak dibenarkan merusak barang teman dengan sengaja | SS | S | TS | STS |
| 47. | Saya bersikap (tidak peduli) pada teman yang dibenci | SS | S | TS | STS |
| 48. | Saya tidak pernah menghina teman | SS | S | TS | STS |



LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability**Scale: Skala Pola Asuh Otoriter****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 63 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 63 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,776 | 24 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| PA1 | 2,67 | ,916 | 63 |
| PA2 | 2,46 | ,534 | 63 |
| PA3 | 2,79 | ,765 | 63 |
| PA4 | 2,54 | ,618 | 63 |
| PA6 | 2,56 | ,736 | 63 |
| PA5 | 2,33 | ,950 | 63 |
| PA7 | 2,49 | ,564 | 63 |
| PA8 | 2,33 | ,803 | 63 |
| PA9 | 2,40 | ,555 | 63 |
| PA10 | 2,70 | ,754 | 63 |
| PA11 | 2,73 | ,677 | 63 |
| PA12 | 2,87 | ,729 | 63 |
| PA13 | 2,63 | 1,112 | 63 |
| PA14 | 2,71 | ,551 | 63 |
| PA15 | 2,52 | ,998 | 63 |
| PA16 | 2,46 | ,534 | 63 |

| | | | |
|------|------|------|----|
| PA17 | 2,54 | ,779 | 63 |
| PA18 | 2,62 | ,792 | 63 |
| PA19 | 2,67 | ,622 | 63 |
| PA20 | 2,54 | ,737 | 63 |
| PA21 | 2,60 | ,685 | 63 |
| PA22 | 2,57 | ,946 | 63 |
| PA23 | 2,54 | ,714 | 63 |
| PA24 | 2,44 | ,690 | 63 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PA1 | 59,06 | 38,673 | -,050 | ,798 |
| PA2 | 59,27 | 39,587 | ,338 | ,791 |
| PA3 | 58,94 | 40,706 | ,341 | ,709 |
| PA4 | 59,19 | 38,157 | ,353 | ,781 |
| PA6 | 59,17 | 40,372 | ,311 | ,705 |
| PA5 | 59,40 | 34,372 | ,329 | ,756 |
| PA7 | 59,24 | 38,281 | ,349 | ,780 |
| PA8 | 59,40 | 34,372 | ,417 | ,748 |
| PA9 | 59,33 | 35,097 | ,538 | ,747 |
| PA10 | 59,03 | 35,354 | ,337 | ,757 |
| PA11 | 59,00 | 34,968 | ,439 | ,750 |
| PA12 | 58,86 | 34,705 | ,431 | ,749 |
| PA13 | 59,10 | 32,442 | ,416 | ,744 |
| PA14 | 59,02 | 36,145 | ,376 | ,758 |
| PA15 | 59,21 | 34,037 | ,336 | ,755 |
| PA16 | 59,27 | 35,426 | ,509 | ,750 |
| PA17 | 59,19 | 34,737 | ,392 | ,751 |
| PA18 | 59,11 | 35,100 | ,343 | ,756 |
| PA19 | 59,06 | 35,931 | ,352 | ,758 |
| PA20 | 59,19 | 35,318 | ,352 | ,756 |
| PA21 | 59,13 | 35,919 | ,311 | ,760 |
| PA22 | 59,16 | 35,652 | ,312 | ,770 |
| PA23 | 59,19 | 37,834 | ,368 | ,781 |
| PA24 | 59,29 | 37,240 | ,345 | ,774 |

Reliability**Scale: Skala Perilaku Bullying****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 63 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 63 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,756 | 48 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| PB1 | 2,78 | ,906 | 63 |
| PB2 | 2,44 | ,532 | 63 |
| PB3 | 2,68 | ,737 | 63 |
| PB4 | 2,43 | ,499 | 63 |
| PB5 | 2,49 | ,738 | 63 |
| PB6 | 2,33 | ,861 | 63 |
| PB7 | 2,43 | ,560 | 63 |
| PB8 | 2,33 | ,783 | 63 |
| PB9 | 2,44 | ,501 | 63 |
| PB10 | 2,86 | ,780 | 63 |
| PB11 | 2,86 | ,737 | 63 |
| PB12 | 2,89 | ,698 | 63 |
| PB13 | 2,76 | 1,174 | 63 |
| PB14 | 2,78 | ,522 | 63 |
| PB15 | 2,57 | 1,043 | 63 |
| PB16 | 2,49 | ,535 | 63 |
| PB17 | 2,54 | ,714 | 63 |
| PB18 | 2,60 | ,834 | 63 |
| PB19 | 2,62 | ,607 | 63 |
| PB20 | 2,56 | ,690 | 63 |

| | | | |
|------|------|-------|----|
| PB21 | 2,57 | ,665 | 63 |
| PB22 | 2,59 | ,944 | 63 |
| PB23 | 2,59 | ,944 | 63 |
| PB24 | 2,60 | ,610 | 63 |
| PB25 | 2,73 | ,723 | 63 |
| PB26 | 2,49 | ,716 | 63 |
| PB27 | 2,48 | ,592 | 63 |
| PB28 | 2,49 | ,619 | 63 |
| PB29 | 2,60 | ,661 | 63 |
| PB30 | 2,71 | ,923 | 63 |
| PB31 | 2,68 | 1,013 | 63 |
| PB32 | 2,71 | ,705 | 63 |
| PB33 | 2,49 | ,619 | 63 |
| PB34 | 2,89 | ,918 | 63 |
| PB35 | 2,63 | ,747 | 63 |
| PB36 | 2,65 | ,572 | 63 |
| PB37 | 2,43 | ,893 | 63 |
| PB38 | 2,29 | ,851 | 63 |
| PB39 | 2,49 | ,693 | 63 |
| PB40 | 2,51 | ,535 | 63 |
| PB41 | 2,56 | ,616 | 63 |
| PB42 | 2,98 | ,751 | 63 |
| PB43 | 3,05 | ,792 | 63 |
| PB44 | 2,60 | ,814 | 63 |
| PB45 | 2,41 | 1,072 | 63 |
| PB46 | 2,40 | ,636 | 63 |
| PB47 | 2,67 | ,718 | 63 |
| PB48 | 2,49 | ,878 | 63 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PB1 | 121,90 | 90,894 | -,103 | ,719 |
| PB2 | 122,24 | 91,700 | -,202 | ,716 |
| PB3 | 122,00 | 93,484 | -,288 | ,725 |
| PB4 | 122,25 | 88,644 | ,310 | ,735 |
| PB5 | 122,19 | 94,028 | ,324 | ,726 |
| PB6 | 122,35 | 84,941 | ,368 | ,797 |
| PB7 | 122,25 | 89,418 | ,319 | ,709 |
| PB8 | 122,35 | 83,392 | ,414 | ,790 |
| PB9 | 122,24 | 85,959 | ,401 | ,795 |
| PB10 | 121,83 | 84,598 | ,329 | ,794 |
| PB11 | 121,83 | 84,050 | ,395 | ,791 |
| PB12 | 121,79 | 85,102 | ,337 | ,795 |
| PB13 | 121,92 | 80,461 | ,384 | ,787 |
| PB14 | 121,90 | 87,894 | ,380 | ,713 |
| PB15 | 122,11 | 84,971 | ,301 | ,701 |
| PB16 | 122,19 | 85,995 | ,368 | ,796 |
| PB17 | 122,14 | 84,157 | ,401 | ,791 |
| PB18 | 122,08 | 82,687 | ,432 | ,788 |
| PB19 | 122,06 | 86,157 | ,302 | ,797 |
| PB20 | 122,13 | 86,532 | ,327 | ,700 |
| PB21 | 122,11 | 87,778 | ,337 | ,714 |
| PB22 | 122,10 | 85,797 | ,385 | ,712 |
| PB23 | 122,10 | 89,088 | -,003 | ,714 |
| PB24 | 122,08 | 90,332 | -,067 | ,712 |
| PB25 | 121,95 | 91,401 | -,144 | ,718 |
| PB26 | 122,19 | 87,802 | ,321 | ,715 |
| PB27 | 122,21 | 91,199 | ,343 | ,715 |
| PB28 | 122,19 | 87,770 | ,353 | ,713 |
| PB29 | 122,08 | 89,816 | ,326 | ,711 |
| PB30 | 121,97 | 84,193 | ,388 | ,796 |
| PB31 | 122,00 | 85,806 | ,365 | ,714 |
| PB32 | 121,97 | 83,967 | ,423 | ,790 |
| PB33 | 122,19 | 84,189 | ,472 | ,790 |
| PB34 | 121,79 | 84,166 | ,392 | ,795 |
| PB35 | 122,05 | 86,659 | ,395 | ,711 |
| PB36 | 122,03 | 88,289 | ,322 | ,715 |
| PB37 | 122,25 | 83,451 | ,348 | ,792 |
| PB38 | 122,40 | 83,275 | ,382 | ,790 |

| | | | | |
|------|--------|--------|------|------|
| PB39 | 122,19 | 83,382 | ,480 | ,788 |
| PB40 | 122,17 | 84,856 | ,486 | ,791 |
| PB41 | 122,13 | 86,435 | ,372 | ,799 |
| PB42 | 121,70 | 87,343 | ,344 | ,754 |
| PB43 | 121,63 | 84,719 | ,315 | ,795 |
| PB44 | 122,08 | 83,494 | ,388 | ,791 |
| PB45 | 122,27 | 84,749 | ,304 | ,711 |
| PB46 | 122,29 | 87,820 | ,343 | ,724 |
| PB47 | 122,02 | 87,500 | ,342 | ,724 |
| PB48 | 122,19 | 94,157 | ,393 | ,729 |





NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | PolaAsuhOtoriter | PerilakuBullyi ng |
|----------------------------------|----------------|------------------|----------------------|
| N | | 63 | 63 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 65,73 | 118,68 |
| | Std. Deviation | 6,240 | 12,483 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 | ,085 |
| | Positive | ,109 | ,062 |
| | Negative | -,102 | -,085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,866 | ,673 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,441 | ,756 |

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

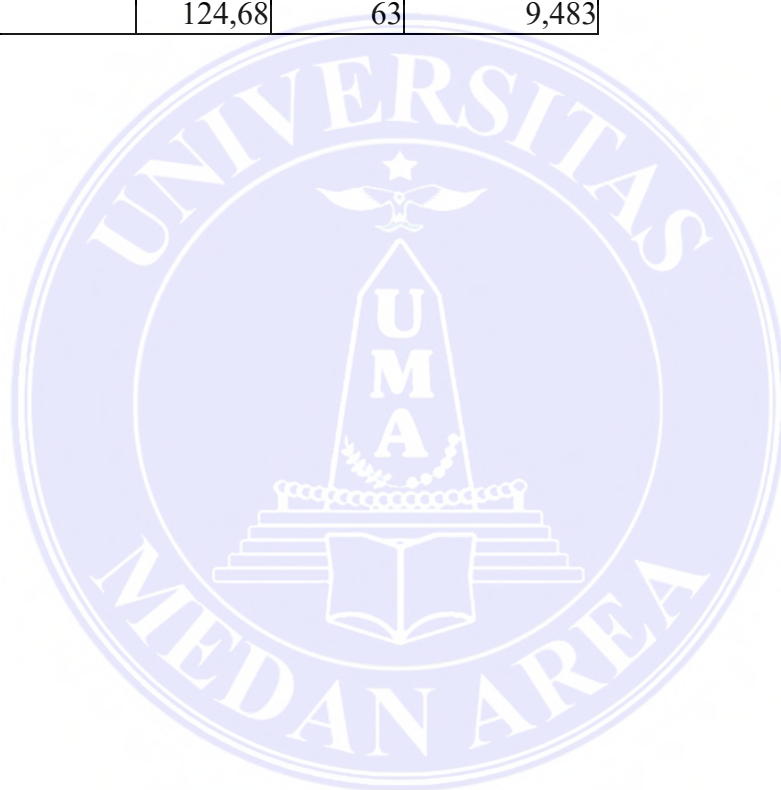
Means**Case Processing Summary**

| | Cases | | | | | |
|--|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| PerilakuBullying * PolaAsuhOtoriter | 63 | 100,0% | 0 | 0,0% | 63 | 100,0% |

Report**PerilakuBullying**

| PolaAsuhOtoriter | Mean | N | Std. Deviation |
|------------------|--------|---|----------------|
| 49 | 131,00 | 1 | . |
| 51 | 125,50 | 2 | ,707 |
| 53 | 125,25 | 4 | 12,816 |
| 55 | 125,00 | 3 | 7,211 |
| 56 | 127,00 | 4 | 9,055 |
| 57 | 124,43 | 7 | 4,353 |
| 58 | 128,00 | 1 | . |
| 59 | 103,00 | 2 | 4,243 |
| 60 | 117,75 | 4 | 8,655 |
| 61 | 136,60 | 5 | 5,857 |
| 62 | 111,00 | 1 | . |

| | | | |
|-------|--------|----|--------|
| 63 | 132,00 | 3 | 8,185 |
| 64 | 126,33 | 3 | 13,577 |
| 65 | 135,00 | 1 | . |
| 66 | 125,33 | 6 | 6,186 |
| 67 | 121,80 | 5 | 9,418 |
| 68 | 117,67 | 3 | 12,662 |
| 70 | 121,00 | 3 | 2,646 |
| 71 | 124,50 | 2 | 2,121 |
| 72 | 129,00 | 2 | 14,142 |
| 78 | 125,00 | 1 | . |
| Total | 124,68 | 63 | 9,483 |





LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|--------|------|
| PerilakuBullying * | Between Groups | (Combined) | 2650,770 | 20 | 132,538 | 15,903 | ,039 |
| | | Linearity | 13,628 | 1 | 13,628 | 17,196 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 2637,141 | 19 | 138,797 | 11,993 | ,031 |
| PolaAsuhOtoriter | Within Groups | 2924,881 | 42 | 69,640 | | | |
| | Total | 5575,651 | 62 | | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--|------|-----------|------|-------------|
| PerilakuBullying * PolaAsuhOtoriter | ,449 | ,201 | ,690 | ,475 |

Correlations**Correlations**

| | | PolaAsuhOtoriter | PerilakuBullying |
|------------------|---------------------|------------------|------------------|
| PolaAsuhOtoriter | Pearson Correlation | 1 | ,449** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 63 | 63 |
| PerilakuBullying | Pearson Correlation | ,449** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 63 | 63 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | keterangan |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|
| 1 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 2 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 3 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 4 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 5 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 6 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 7 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 8 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 9 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 10 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 11 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 12 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 13 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 14 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 15 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 16 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 17 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 18 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 19 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 20 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 21 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 22 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 23 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 24 | a | a | b | a | a | a | b | a | a | a | demokratis |
| 25 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 26 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 27 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 28 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 29 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 30 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 31 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 32 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 33 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 34 | a | a | b | a | a | a | b | a | a | a | demokratis |
| 35 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 36 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 37 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 38 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 39 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 40 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |

| | | | | | | | | | | | |
|----|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------------|
| 41 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 42 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 43 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 44 | a | a | b | a | a | a | b | a | a | a | demokratis |
| 45 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 46 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 47 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 48 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 49 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 50 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 51 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 52 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 53 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 54 | a | a | b | a | a | a | b | a | a | a | demokratis |
| 55 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 56 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 57 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 58 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 59 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 60 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 61 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 62 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 63 | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a | demokratis |
| 64 | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a | demokratis |
| 65 | a | b | a | a | a | a | a | b | b | a | demokratis |
| 66 | a | b | d | a | a | b | b | a | a | b | demokratis |
| 67 | b | a | a | c | a | c | a | b | a | b | demokratis |
| 68 | a | a | b | a | a | a | b | a | a | a | demokratis |
| 69 | a | a | a | b | a | a | a | a | a | c | demokratis |
| 70 | a | b | b | c | a | a | a | a | b | a | demokratis |
| 71 | a | a | b | d | a | a | b | b | a | a | demokratis |
| 72 | a | b | a | a | c | a | c | a | b | a | demokratis |
| 73 | b | a | b | b | a | b | b | b | b | d | otoriter |
| 74 | c | b | b | c | b | b | b | a | b | a | otoriter |
| 75 | d | c | b | d | c | b | b | a | b | b | otoriter |
| 76 | a | a | b | a | a | b | b | b | b | b | otoriter |
| 77 | b | a | b | b | a | b | b | b | b | b | otoriter |
| 78 | c | b | b | c | b | b | b | a | b | a | otoriter |
| 79 | d | b | a | d | d | b | a | d | b | b | otoriter |
| 80 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 81 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | a | otoriter |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|
| 82 | b | b | a | b | b | b | a | b | b | otoriter |
| 83 | b | c | b | b | b | c | b | b | b | otoriter |
| 84 | b | d | c | b | b | d | c | b | b | otoriter |
| 85 | b | a | a | b | b | a | a | b | b | otoriter |
| 86 | b | b | a | b | b | b | a | b | b | otoriter |
| 87 | b | b | c | b | b | c | b | b | b | otoriter |
| 88 | b | a | d | b | a | d | d | b | a | otoriter |
| 89 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 90 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 91 | b | a | b | b | a | b | b | b | a | otoriter |
| 92 | c | b | b | c | b | b | b | c | b | otoriter |
| 93 | d | c | b | d | c | b | b | d | c | otoriter |
| 94 | b | c | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 95 | b | a | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 96 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 97 | b | b | b | b | c | b | b | b | c | otoriter |
| 98 | b | a | b | c | c | c | b | c | c | otoriter |
| 99 | b | b | b | a | a | d | b | a | a | otoriter |
| 100 | b | b | b | c | b | b | b | c | b | otoriter |
| 101 | b | b | b | d | b | b | b | b | b | otoriter |
| 102 | b | b | a | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 103 | b | c | b | b | b | a | b | b | b | otoriter |
| 104 | b | d | c | b | b | a | b | b | c | otoriter |
| 105 | b | a | a | b | b | b | b | c | c | otoriter |
| 106 | b | a | d | b | b | b | b | a | a | otoriter |
| 107 | b | b | b | b | b | b | b | c | b | otoriter |
| 108 | b | b | b | b | a | a | b | b | c | otoriter |
| 109 | b | a | b | b | b | b | b | b | d | otoriter |
| 110 | c | b | b | b | a | b | b | a | b | otoriter |
| 111 | d | c | b | b | a | b | c | b | b | otoriter |
| 112 | a | a | b | b | b | b | d | c | b | otoriter |
| 113 | b | a | b | b | b | b | a | a | b | otoriter |
| 114 | c | b | b | b | a | b | a | d | b | otoriter |
| 115 | d | c | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 116 | a | a | b | b | b | b | b | c | b | otoriter |
| 117 | b | b | c | b | b | b | b | d | b | otoriter |
| 118 | b | b | d | b | b | b | a | b | b | otoriter |
| 119 | b | a | b | b | b | c | b | b | b | otoriter |
| 120 | c | b | b | b | c | d | c | b | b | otoriter |
| 121 | d | c | b | b | d | a | a | b | b | otoriter |
| 122 | a | a | b | b | a | a | d | b | b | otoriter |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|
| 123 | a | d | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 124 | b | b | b | b | b | b | b | a | a | otoriter |
| 125 | b | a | d | b | a | d | b | b | b | otoriter |
| 126 | b | a | b | b | b | b | b | d | b | otoriter |
| 127 | c | b | b | b | a | b | b | a | b | otoriter |
| 128 | d | c | b | b | a | b | c | b | b | otoriter |
| 129 | a | a | b | b | b | b | d | c | b | otoriter |
| 130 | b | a | b | b | b | b | a | a | b | otoriter |
| 131 | c | b | b | b | a | b | a | d | b | otoriter |
| 132 | d | c | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 133 | a | a | b | b | b | b | b | c | b | otoriter |
| 134 | b | b | c | b | b | b | b | d | b | otoriter |
| 135 | b | b | d | b | b | b | a | b | b | otoriter |
| 136 | b | a | b | b | b | c | b | b | b | otoriter |
| 137 | c | b | b | b | c | d | c | b | b | otoriter |
| 138 | d | c | b | b | d | a | a | b | b | otoriter |
| 139 | a | a | b | b | a | a | d | b | b | otoriter |
| 140 | a | d | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 141 | b | b | b | b | b | b | b | b | a | otoriter |
| 142 | b | a | d | b | a | d | b | b | b | otoriter |
| 143 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 144 | b | b | b | b | b | b | b | a | a | otoriter |
| 145 | b | a | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 146 | c | b | b | c | b | b | b | a | b | otoriter |
| 147 | a | a | b | b | a | a | d | b | b | otoriter |
| 148 | a | d | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 149 | b | b | b | b | b | b | b | b | a | otoriter |
| 150 | b | a | d | b | a | d | b | b | b | otoriter |
| 151 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 152 | b | b | b | b | b | b | b | a | a | otoriter |
| 153 | b | a | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 154 | c | b | b | c | b | b | b | a | b | otoriter |
| 155 | a | a | b | b | a | a | d | b | b | otoriter |
| 156 | a | d | b | b | a | b | b | b | b | otoriter |
| 157 | b | b | b | b | b | b | b | b | a | otoriter |
| 158 | b | a | d | b | a | d | b | b | b | otoriter |
| 159 | b | b | b | b | b | b | b | b | b | otoriter |
| 160 | c | d | c | a | a | c | d | c | a | permisif |
| 161 | c | c | c | c | b | c | c | c | c | permisif |
| 162 | c | c | c | a | a | c | c | c | a | permisif |
| 163 | b | c | c | c | c | b | b | b | c | permisif |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|
| 164 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 165 | c | c | c | a | c | c | c | a | a | c | permisif |
| 166 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | b | permisif |
| 167 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 168 | c | c | c | a | c | d | c | a | a | c | permisif |
| 169 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 170 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 171 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 172 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 173 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 174 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 175 | c | c | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 176 | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | permisif |
| 177 | c | b | a | c | b | a | c | c | c | a | permisif |
| 178 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 179 | c | c | c | a | c | d | c | a | a | c | permisif |
| 180 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 181 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 182 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 183 | c | c | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 184 | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | permisif |
| 185 | c | b | a | c | b | a | c | c | c | a | permisif |
| 186 | c | d | c | a | a | c | d | c | a | a | permisif |
| 187 | c | c | c | c | b | c | c | c | c | b | permisif |
| 188 | c | c | c | a | a | c | c | c | a | a | permisif |
| 189 | b | c | c | c | c | b | b | b | c | c | permisif |
| 190 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 191 | c | c | c | a | c | c | c | a | a | c | permisif |
| 192 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | b | permisif |
| 193 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 194 | c | c | c | a | c | d | c | a | a | c | permisif |
| 195 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 196 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 197 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 198 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 199 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 200 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 201 | c | c | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 202 | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | permisif |
| 203 | c | b | a | c | b | a | c | c | c | a | permisif |
| 204 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| 205 | c | c | c | a | c | d | c | a | a | c | permisif |
| 206 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 207 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 208 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 209 | c | c | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 210 | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | permisif |
| 211 | c | b | a | c | b | a | c | c | c | a | permisif |
| 212 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 213 | c | c | c | a | c | d | c | a | a | c | permisif |
| 214 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 215 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 216 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 217 | c | c | c | c | c | c | c | c | b | c | permisif |
| 218 | b | b | b | c | c | b | b | c | c | c | permisif |
| 219 | c | b | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 220 | c | c | a | c | b | a | b | c | c | c | permisif |
| 221 | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | permisif |
| 222 | c | b | a | c | b | a | c | c | c | a | permisif |
| 223 | d | d | a | a | d | d | a | c | d | d | penelantar |
| 224 | d | d | d | d | d | d | a | d | d | c | penelantar |
| 225 | d | d | c | d | c | d | d | d | d | d | penelantar |
| 226 | d | d | d | d | c | d | a | d | d | d | penelantar |
| 227 | d | d | d | a | c | d | d | a | c | d | penelantar |
| 228 | d | a | a | d | d | a | c | d | d | d | penelantar |
| 229 | d | d | d | d | a | c | d | a | a | d | penelantar |
| 230 | d | d | a | a | d | d | a | c | d | c | penelantar |
| 231 | d | d | d | d | d | d | a | d | c | d | penelantar |
| 232 | d | d | c | d | c | d | d | d | a | d | penelantar |
| 233 | d | d | d | d | c | d | a | d | d | d | penelantar |
| 234 | d | d | d | a | c | d | d | a | d | a | penelantar |
| 235 | d | a | a | d | d | a | c | d | c | d | penelantar |
| 236 | d | d | a | a | d | d | a | c | d | d | penelantar |
| 237 | d | d | d | d | d | d | a | d | d | d | penelantar |
| 238 | d | d | a | a | d | d | a | c | c | d | penelantar |
| 239 | d | d | d | d | d | d | a | d | d | d | penelantar |
| 240 | d | d | c | d | c | d | d | d | d | d | penelantar |
| 241 | d | d | d | d | c | d | a | d | c | d | penelantar |
| 242 | d | d | d | a | c | d | d | a | d | d | penelantar |
| 243 | d | a | a | d | d | a | c | d | s | d | penelantar |
| 244 | d | d | c | d | c | d | d | d | a | d | penelantar |
| 245 | d | d | d | d | c | d | a | d | d | d | penelantar |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| 246 | d | d | d | a | c | d | d | a | d | a | penelantar |
| 247 | d | a | a | d | d | a | c | d | c | d | penelantar |
| 248 | d | d | a | a | d | d | a | c | d | d | penelantar |
| 249 | d | d | d | d | d | d | a | d | d | d | penelantar |
| 250 | d | d | a | a | d | d | a | c | c | d | penelantar |



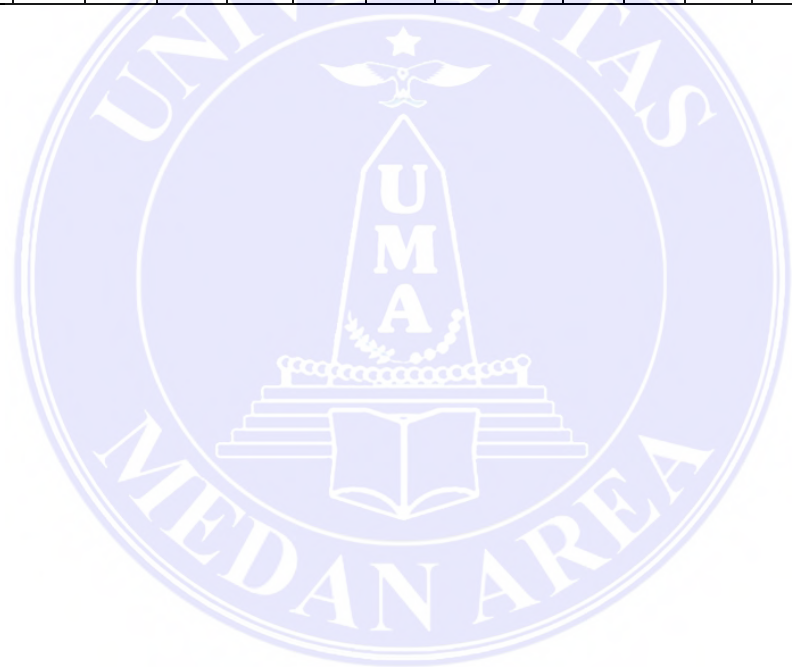
| N O | 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | | | | | | | | | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 22 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 30 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 34 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | | | |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | | | |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | | |
| 37 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 39 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | | |
| 40 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 41 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | | |
| 42 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | |
| 43 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | |
| 44 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | |
| 45 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 47 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 48 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | |
| 50 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | |
| 51 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | | |
| 52 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | | |
| 53 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | | |
| 54 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | | |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 56 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 57 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 58 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | | |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | | |
| 60 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | | |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | |
| 62 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | |
| 63 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | |

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 7 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 31 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 36 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 38 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 39 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 40 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 41 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 42 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 43 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 45 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 46 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 47 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 48 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 49 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 51 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 53 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 54 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 55 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 56 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 57 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | |
| 58 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | |
| 59 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 60 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | |
| 61 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 62 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | |
| 63 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | |









Alamat : Jln. Pahlad Kusata KM 15,5 Desa Kualabarua 4 kec. Gununggiri-kabupaten Kota (Gunggitul) Prop. Sumatera Utara

Siwakubana II, 05 November 2021

Nomor : 379/SMK.KJES/TCU/2021
Lampiran : -
Perihal : bersedia melaksanakan Riset dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
**DEKAN BIDANG AKADEMIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 1279/FPSI/01.10/XI/2021 tanggal 04 November 2021 maka dengan ini kami dari SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera memperbolehkan pelaksanaan Riset dan Pengambilan Data untuk Mahasiswa

Nama : **LILY RAHMADANI CANIAGO**
NPM : 178600454
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

di kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) mulai dari tanggal 06 s/d 20 November 2021

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerassama yang baik kami ucapkan terimakasih





LAMPIRAN
DOKUMENTASI





